

Kebudayaan Tionghoa Dalam Ritual Agama Buddha

Iqbal Fernandez, Jonathan Martin

Abstract *Linked to religion, religious youth, in this case Buddhist youth in Temanggung Regency, seem to be trying to actualize the urge to organize into the experience of religious values and humility. This organization was founded on April 10 2016. They call themselves the Temanggung-Kendal-Semarang Buddhist Youth. The Buddhist youth of Temanggung is an inseparable part of the younger generation in Indonesia in general. The younger generation is currently developing themselves as well as a potential resource for progress for the nation and state which is embodied by motivation, morality and spiritual religious values.*

Keywords: *Buddhist Youth, Young Generation, Religious Spiritual Values*

Abstrak Berkelindan dengan agama, pemuda yang beragama, dalam hal ini pemuda beragama Buddha yang terdapat di Kabupaten Temanggung tampaknya berupaya mengaktualisasikan dorongan berorganisasi ke dalam pengalaman nilai keagamaan dan kebangsaan. Organisasi ini didirikan pada 10 April 2016. Mereka menamakan diri Pemuda Buddhis Temanggung-Kendal-Semarang. Pemuda Buddhis Temanggung merupakan bagian yang tak terpisahkan dari generasi muda se-Indonesia pada umumnya. Generasi muda yang sedang membina dirinya dan sekaligus sumber daya potensial bagi kemajuan bangsa dan negara yang didasari oleh, motivasi, moralitas dan nilai spiritual keagamaan.

Kata Kunci : Pemuda Buddhis, Generasi Muda, Nilai Spiritual Keagamaan

LATAR BELAKANG

Secara demografi, pemuda adalah warga negara Indonesia yang memasuki periode penting pertumbuhan dan perkembangan yang berusia 16 (enam belas) sampai 30 (tiga puluh) tahun (UU No. 40 Tahun 2009 Tentang Kepemudaan, pasal 1 ayat 1). Namun, ilmuwan Mannheim mengingatkan agar para ilmuwan sosial dan sejarawan tidak mendefinisikan pemuda berdasarkan usia tetapi berdasarkan “persepsi sosial dan pengalaman historis bersama”. Dalam konteks itu, pemuda Indonesia adalah garda depan perubahan sosial dan politik. Oleh karena itu sejarawan Taufik Abdullah kerap menyatakan betapa pengertian “pemuda” dan “generasi muda” sering dibebani nilai: “pemuda sebagai harapan bangsa”, “pemuda adalah milik masa depan”, atau “pemuda harus dibimbing” dan seterusnya, menunjukkan betapa saratnya nilai yang di embankan pada “pemuda” (Naafs dan White, 2012: 93).

Dalam pengertian yang lebih lengkap, pemuda adalah setiap warganegara Indonesia yang berusia 16–30 tahun, yang memiliki potensi untuk membentuk serta mengembangkan diri bagi kehidupan di masa yang akan datang. Sebagai generasi penerus, pemuda merupakan kekuatan moral, kontrol sosial, dan agen perubahan (agent of change) sebagai perwujudan dari fungsi, peran, karakteristik dan kedudukannya yang strategis dalam pembangunan nasional. Berdasarkan hasil Susenas tahun 2012, jumlah pemuda di Indonesia diperkirakan berjumlah sekitar 62,53 juta jiwa atau 25,51 persen dari penduduk Indonesia secara keseluruhan yang

berjumlah 245,14 juta jiwa (BPS, 2012: iii). Dengan jumlah yang signifikan seperti itu, bila kiprah pemuda dapat terarah pada pencapaian yang positif dan produktif, maka banyak kemajuan yang bisa dicapai bangsa Indonesia.

Dalam sejarah, pemuda selalu menjadi bagian perjalanan sebuah bangsa. Pemuda sebagai pelopor, penggerak dan bahkan pengambil keputusan. Pemuda selalu berpikir kritis, demokratis, konstruktif dan merepresentasikan realitas sosial yang terjadi di masyarakat. Sebagai generasi penerus, pemuda juga berperan sebagai agen perubahan dan penyampai kebenaran. Pemuda yang sedang dalam perkembangannya selalu dituntut untuk meningkatkan dirinya: mengembangkan kemampuan kepribadian, kemampuan intelektual, kemampuan sosial, kemampuan berbudaya.

Peran pemuda itu harus sejalan dengan kondisi dan kebutuhan Indonesia kekinian. Indonesia merupakan negara kepulauan terbesar di dunia yang sangat plural, baik ditinjau dari suku bangsa, ras, bahasa, adat istiadat, seni budaya, agama dan aliran kepercayaan. Keadaan tersebut rawan terhadap berbagai benturan yang bernuansa SARA (Suku, Agama, Ras, dan Antar golongan). Oleh karena itu, menjadi keniscayaan supaya pemuda berperan besar dalam mengelola potensi kekayaan Indonesia dalam nuansa kebhinekaan.

Berkelindan dengan agama, pemuda yang beragama, dalam hal ini pemuda beragama Buddha yang terdapat di Kabupaten Temanggung tampaknya berupaya mengaktualisasikan dorongan berorganisasi ke dalam pengalaman nilai keagamaan dan kebangsaan. Organisasi ini didirikan pada 10 April 2016. Mereka menamakan diri Pemuda Buddhis Temanggung-Kendal-Semarang. Pemuda Buddhis Temanggung merupakan bagian yang tak terpisahkan dari generasi muda se-Indonesia pada umumnya. Generasi muda yang sedang membina dirinya dan sekaligus sumber daya potensial bagi kemajuan bangsa dan negara yang didasari oleh, motivasi, moralitas dan nilai spiritual keagamaan.

Berbagai macam kegiatan yang dilakukan pemuda tersebut juga bisa dipandang sebagai bagian yang tak terpisahkan dari aktualisasi nilai kebangsaan yang dibalut dengan nilai keagamaan. Berdasarkan studi awal, banyak aktivitas atau kegiatan Pemuda Buddhis Temanggung yang bersifat keagamaan maupun kegiatan yang bersifat kemasyarakatan dan kebangsaan. Beragam kegiatan pemuda Buddhis Temanggung ini antara lain meliputi: penyelenggaraan ritual hari-hari keagamaan secara bersama-sama, kegiatan seni budaya, afari napak tilas, visitasi pada tokoh sesepuh, leluhur, usaha budidaya jamur, kopi dan kafe-terminal kopi, sarasehan kebangsaan. Singkatnya, kegiatan ini dapat dipetakan dalam tipologi aktualisasi nilai keagamaan dan kebangsaan dengan didasari oleh motivasi baik intrinsik maupun ekstrinsik dalam berorganisasi

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif karena digunakan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu, dalam hal ini Pemuda Buddhis Temanggung di Kabupaten Temanggung, Jawa Tengah. Ciri lainnya, pengumpulan data, instrumen penelitian dan analisis data bersifat statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiono, 2013: 23). Penelitian ini menggunakan strategi survei. Melalui strategi ini diteliti fakta yang telah terjadi berkaitan dengan keyakinan, pendapat, karakteristik, perilaku hubungan variabel dan untuk menguji hipotesis tentang variabel sosiologis dan psikologis dari sampel yang diambil dari populasi tertentu. Sementara itu, teknik pengumpulan data yang digunakan dengan wawancara atau kuesioner dan hasil penelitiannya cenderung digeneralisasikan (Creswell, 2012: 18). Sebelum instrumen tersebut disebarkan kepada responden, maka dilakukan uji validitas dengan menggunakan content validity dengan uji rasionalitas atau judgment expert. Setelah diperiksa oleh ahli, butir angket yang tidak valid akan direvisi. Sementara uji reliabilitas dilakukan dengan menggunakan formula Cronbach's Alpha. Rumus Cronbach's Alpha menurut Sugiyono (2009: 181):

Keterangan:

α = Koefisien reliabilitas instrumen Alpha Cronbach n = Jumlah butir pernyataan

S = Varian skor secara keseluruhan

berikut:

Jumlah varian dicari terlebih dahulu dengan cara mencari nilai varian tiap butir dengan persamaan sebagai

Keterangan: S = Varian

X = Nilai skor yang dipilih n = Jumlah sampel

Suatu instrumen alat ukur dikatakan reliabel dan bisa diproses pada tahap selanjutnya jika nilai Cronbach Alpha $> 0,7$ (Sekaran, 2006: 182). Jika instrumen alat ukur memiliki nilai Cronbach Alpha $< 0,7$ maka alat ukur tersebut tidak reliabel. Teknik analisis data dengan menggunakan untuk melihat hubungan X_1 , X_1 dan Y adalah korelasi Product Moment koefisien ganda, dengan rumus sebagai berikut

Keterangan:

R_{yx1x2} = koefisien korelasi ganda antara variabel x_1 dan x_2 ry_{x1} = koefisien korelasi x_1 terhadap Y ,

ry_{x2} = koefisien korelasi x_2 terhadap Y ,

rx_{1x2} = koefisien korelasi x_1 terhadap X_2 .

Tabel 3.8 Interpretasi Koefisien Korelasi Nilai R

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,80 – 1,000	Sangat Kuat
0,60 – 0,799	Kuat Cukup Kuat
0,40 – 0,599	Rendah

Sumber: Sianembela (2014: 208).

Dalam penelitian ini ditetapkan taraf signifikansi (α) sebesar 0,05, dengan kriteria pengujian R, sebagai berikut:

H_a : tidak signifikan

H_0 : signifikan

H_a : $R_{yx1x2} = 0$

H_0 : $R_{yx1x2} \neq 0$

Jika $F_{hitung} \leq F_{tabel}$ maka H_0 diterima. F_{hitung} diperoleh dengan rumus :

$$R^2_F = \frac{k(1 - R^2)}{n - k - 1}$$

Dalam penelitian ini peneliti mengambil sampel dengan teknik purposive sampling. Teknik ini disebut juga pengambilan sampel secara sengaja atau berdasarkan pertimbangan. Dalam teknik ini sampel diambil tidak secara acak, tapi ditentukan sendiri oleh peneliti. Dalam American Journal of Theoretical and Applied Statistics (2015), dinyatakan bahwa:

The purposive sampling technique, also called judgment sampling, is the deliberate choice of a participant due to the qualities the participant possesses. It is a nonrandom technique that does not need underlying theories or a set number of participants. Simply put, the researcher decides what needs to be known and sets out to find people who can and are willing to provide the information by virtue of knowledge or experience (Etikan, et.al., 2015: 2).

Berdasarkan penjelasan tersebut, maka sampel dalam penelitian ini adalah mereka yang secara aktif dan intensif terlibat dalam kegiatan organisasi Pemuda Buddhis Temanggung. Berdasarkan pertimbangan tersebut menurut informasi dari Ketua Pemuda Buddhis Temanggung, Sdr. Ngasiran diperkirakan terdapat 50 anggota yang secara aktif terlibat dalam kegiatan organisasi, sedangkan sisanya adalah simpatisan atau terlibat secara tentatif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian di Kabupaten Temanggung, Jawa Tengah tepatnya di desa Getas pada tanggal 26 s/d 28 Agustus 2017. Kami mengumpulkan data dengan mewawancarai tokoh pemuda yang bernama Ngasiran dan Saryanto. Ngasiran adalah tokoh pemuda yang cukup lama di Temanggung. Pembentukan pemuda Buddhis

Temanggung dimulai awal kumpulnya para pemuda tanggal 10 April 2016 di Vihara Dhamma Panna selama 2x di dua tempat yaitu Kalimanggis dan Ngasiran, kabupaten Semarang. Pemuda buddhis Temanggung sejarahnya menarik dari yang awal organisasi pemuda sedang lesu tidak ada kegiatan pemuda Buddhis, organisasi pemuda Buddhis mati semua. Menurut cerita Pemuda di sana saudara Ngasiran selama dua tahun tinggal di sana sepi tidak ada kegiatan. Melalui pernikahan terjadinya perpindahan agama. Menurut pemuda saudara Ngasiran kalau tidak ada pembinaan 10 tahun umat Buddha akan habis.

Melalui latar belakang diadakan oleh pemuda saudara Ngasiran untuk menyampaikan pada beberapa tokoh melalui pertemuan ketua Vihara se Temanggung dan ke ko Lukas di Semarang dan akhirnya mendukung untuk mengaktifkan kaum pemuda. Pernikahan dan Perpindahan Agama dilakukan oleh anak muda. Hal ini menjadi penyebab umat beragama Buddha menurun. Melalui pertemuan awal tersebut mulailah pemuda buddhis sering berkumpul, mau belajar bersama tentang Buddha Dharma, persahabatan, dan membentuk usaha bersama. Untuk kegiatan pemuda bergerak masih ditataran pengurus. Dukungan terhadap kegiatan masih individu-individu. Safari Vihara masih menjadi program andalan setiap bulan. Program-program lain seperti kelas Dharma, kegiatan hobi, tari, futsal, pelatihan pendalaman Dharma, jualan kopi. yang paling fenomenal hingga saat ini masih rangkaian kebangkitan agama Buddha, safari Vihara, perlombaan, napak tilas. Kendala yang dihadapi pemuda adalah dukungan dari kalangan Buddhis yang kurang.

Kegiatan Sarasehan di Temanggung tepatnya di kabupaten Kaloran dan di desa Getas pada tgl 27 Agustus 2017 (hari Minggu) dengan diawali dengan kegiatan persiapan pemuda Temanggung untuk menyiapkan acara Sarasehan seperti memasang spanduk, sound system, menyiapkan makanan seperti nasi tumpeng dan lauk pauknya, hasil panen mulai disiapkan untuk acara arak-arakan dan persembahan. Untuk tarian juga disiapkan mengiringi arak-arakan panen, acara ini dilaksanakan sampai sore hari. Menjelang sore mereka istirahat dan tepat pk 18.00 mereka memasuki arena lapangan untuk mengikuti acara sarasehan.

Masyarakat penuh duduk diterpal dan mulai acara dengan nyanyian lagu Jawa oleh Pemuda dari Semarang

dan tepat pukul 21.00 Bupati baru bisa hadir dan ditemani para tokoh masyarakat dan Bhante Jotidhammo. Sarasehan kebangsaan dengan tema: “Wong Deso mbangun Bangsa.” berlokasi di Lapangan Bola Dusun Krecek, Desa Getas, Temanggung, (27/8). Berbagai Kegiatan seperti mengarak 17 Tumpeng, 8 bubur merah putih dan 45 nasi golong telur memulai acara ini yang dilanjutkan pentas seni kuda kepang dan warok yang diikuti oleh lebih dari 100 orang.

Kegiatan ini dihadiri oleh lebih dari 500 umat Buddha dari seluruh Kabupaten Temanggung dan Semarang. Bambang Sukarno, Bupati Temanggung, Camat Kaloran dan pejabat pemerintahan pun ikut hadir dalam acara ini. Pada Sarasehan sebagai pembicara pertama adalah bapak Maman yang menyampaikan bahwa orang desa seperti dirinya dapat sekolah di luar negeri asalkan ada kemauan. “Untuk menjadi orang yang maju, intinya kita harus berani bertanya dan mempertanyakan segala sesuatu di sekitar kita. Kalau mau ambil contoh teladan, Sidharta Gotama adalah contoh yang tepat dalam hal ini, sebelum memutuskan meninggalkan istana untuk mencari kebenaran sejati, beliau mempertanyakan dulu. Berani keluar dari zona nyaman. Bapak Maman contohkan kita menanam cabai bila cabai itu tidak berbuah perlu kita cari solusinya. Pak Maman menyampaikan jangan berhenti bertanya untuk memperoleh pengetahuan. Setelah pengetahuan ada harus mempunyai keinginan yang baik untuk berubah, keinginan yang baik sangat baik untuk membangun bangsa. Perlu adanya Etos kerja semangat disertai dengan keinginan.

Pembicara berikutnya Bapak Widodo Brotosejati meminta jangan pernah meremehkan orang desa. “Semua itu dari desa, sebelum ada Negara semua dimulai dari desa. Semua pemimpin-pemimpin yang ada dalam pemerintahan semua adalah orang desa. Oleh karena itu, ilmu sangkan paraning dumadi,” nilai luhur yang ada dalam kearifan Jawa adalah rukun agawe sentosa, crah agawe bubrah (bersatu kita teguh, berkonflik membuat kita berantakan). Bumi beserta isinya ini sudah pasti berbeda-beda dan ini adalah kodrat dari Yang Maha Kuasa oleh karena itu, kerukunan dalam perbedaan harus dijunjung tinggi. Tugas kita sebagai manusia adalah memayu hayuning bawana „mempercantik dunia seisinya” yang harus kita mulai dari memayu hayuning pribadi,” Bhante Jotidhammo menyampaikan bahwa pengetahuan, keinginan berubah dan semangat adalah kunci umat Buddha turut dalam membangun bangsa.

Acara sarasehan ini juga diselengi dengan tarian-tarian istimewa dari Gamelan Mpu Santi. Acara ini diakhiri dengan potong tumpeng dan pembagian hasil tani masyarakat Temanggung yang dilakukan oleh para penari. Terdapat pula acara selamatan dengan 17

tumpeng, 8 bubur merah putih dan 45 nasi golong telur sebagai simbol peringatan kemerdekaan republik Indonesia.

Hasil perhitungan validitas angket yang diperoleh dengan menggunakan SPSS adalah Valid r sebesar = 1,00 dan Reliabilitas variabel X1 sebesar 0,722 X2 = 0,624 dan Variabel Y sebesar 0,821 lebih besar dari Cronbach alpha 0,60. Untuk Korelasi Pearson R= 0,805, kontribusi yang diberikan sebesar 64,8% oleh Motivasi berorganisasi baik intrinsik maupun ekstrinsik dengan aktualisasi nilai nasionalisme religious dan 35,2 dipengaruhi oleh faktor lain. Untuk perhitungan F hitung dengan 50 responden $-2 (df) = 48$ dengan taraf signifikan 5% $= 1,61 < 43,292$ yang artinya signifikan 5%. Selanjutnya t hitung motivasi intrinsik t hitung sebesar $3,961 > t \text{ tabel } 1,671$ dengan $(df) 50-2=48$ berarti signifikan 5% Sedangkan motivasi Ekstrinsik t hitung sebesar $4,414 > t \text{ tabel } 1,671$ dengan $(df) 50-2= 48$ berarti signifikan 5%.

Analisis Data Dan Pembahasan

Kegiatan Sarasehan dengan mengambil tema “Wong Ndeso Bangun Bangsa” bertujuan memotivasi pemuda Temanggung untuk bangkit kembali membangun desa sebagai bumi pijak mereka. Motivasi berorganisasi pemuda Temanggung baik secara intrinsik maupun ekstrinsik terlihat mulai tgl 10 April 2016 mereka berkumpul bersama, tetapi belum terlihat aksi pemuda kegiatan belum ada. Setelah melihat fenomena yang terjadi tidak adanya kegiatan pemuda yang bernuansa buddhis, sehingga banyak pemuda yang pindah agama melalui pernikahan. Kebiasaan yang dapat diamati penulis maupun melalui interview bahwa pemuda di sana cepat sekali untuk melepaskan masa lajangnya untuk menikah. Perpindahan agama dengan melalui pernikahan membuat Pemuda Temanggung yang dipelopori beberapa pemuda untuk bangkit menunjukkan diri (aktualisasi diri) untuk menunjukkan nilai kebersamaan Nasionalisme Religius. Kebangkitan pemuda Buddhis ditandai dengan bebrbagai kegiatan pemuda mulai dari Safari Vihara yang merupakan motivasi dari dalam diri (intrinsik) dan adanya dorongan dari pemuda lain (intrinsik). Bila dianalisis pemuda yang hadir dalam beberapa kegiatan tidak hanya Desa Getas, tetapi Desa kalimanggis dan Desa lainnya bersama-sama membuat kegiatan yang bermakna religious, tetapi secara nasional. salah satu kegiatan yang baru saja dilaksanakan pada bulan Agustus tgl 26 dan 27 Agustus membuat pemuda Temanggung menunjukkan diri nasionalisme religious.

Pemuda Buddhis Temanggung – Semarang – Kendal (26-27/8) bekerja sama dengan Gamelan Mpu Santi Badra dan beberapa lembaga lintas agama menggelar pentas seni Buddhaya. Acara dengan tema Wong Ndeso Mbangun Bangsa ini digelar dengan meriah di Lapangan Bola Dusun Krecek Desa Getas Temanggung. Selain dihadiri oleh Bupati

Temanggung, kegiatan ini juga didukung oleh karawitan dan penari dari Universitas Negeri Semarang.

Seni Warok masal, Namaste, kuda lumping dari Kuda Taruna Karya Bahagia dan Astakosala Volk sebuah grup musik beraliran New Age dari Solo yang mengangkat sastra Jawa kuno ikut memeriahkan acara ini. Kegiatan- kegiatan ini bermakna adanya nilai nasionalisme religius sebagai wujud diri pemuda Temanggung. Adanya kegiatan ini merupakan dorongan dari dalam pemuda (intrinsik) dan pengaruh dari luar (ekstrinsik).

Mengamati kegiatan yang ada di sarasehan luar biasa semangat pemuda Temanggung terlihat dari mimik muka, keseriusan, kebersamaan, kerja sama dan tidak kenal lelah persiapan dari pagi sampai malam.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan yang dapat diketengahkan adalah memang terdapat relevansi hubungan antara motivasi berorganisasi baik intrinsik maupun ekstrinsik dengan aktualisasi nilai nasionalisme-religius (Studi kasus pemuda Buddhis di Kab. Temanggung, Jawa Tengah). Keberadaan pemuda Buddhis Temanggung dengan berbagai aktivitas ini turut menumbuhkan dan mengaktualisasikan nilai-nilai nasionalisme dan religius.

Beragam kegiatan yang mereka lakukan secara berorganisasi merupakan cerminan dari ekspresi nilai-nilai religious-kebangsaan. Karenanya, fenomena ini disamping akan menjaga dan menjamin berlangsungnya regenerasi umat Buddha di Kabupaten Temanggung yang dikenal dengan mayoritas umat Buddhanya khususnya di Kecamatan Kaloran, juga akan semakin meningkatkan anak-anak muda Buddhis Temanggung untuk memiliki daya juang tinggi dalam mengekspresikan keagamaan Buddhanya dalam berbagai kegiatan dan bidang kehidupan, termasuk juga mewujudkan jiwa nasionalismenya bagi kejayaan tanah air, kemajuan bangsa dan Negara.

Sarasehan tersebut bisa menjadi etalase kegiatan yang dilakukan selama ini yang pembuktian variable penelitian dan melengkapi hasil penelitian secara kuantitatif. Hasil perhitungan validitas angket yang diperoleh dengan menggunakan SPSS adalah Valid r sebesar $= 1,00$ dan Reliabilitas variabel X1 sebesar $0,722$ X2 $= 0,624$ dan Variabel Y sebesar $0,821$ lebih besar dari Cronbach alpha $0,60$. Untuk Korelasi Pearson $R = 0,805$, kontribusi yang diberikan sebesar $64,8\%$ oleh Motivasi berorganisasi baik intrinsik maupun ekstrinsik dengan aktualisasi nilai nasionalisme religious dan $35,2$ dipengaruhi oleh faktor lain. Untuk perhitungan F hitung dengan 50 responden $-2 (df) = 48$ dengan taraf signifikan $5\% = 1,61 < 43,292$ yang artinya signifikan 5% . Selanjutnya t hitung motivasi intrinsik t

hitung sebesar $3,961 > t \text{ table } 1,671$ dengan $(df) 50-2=48$ berarti signifikan 5%. Sedangkan motivasi Ekstrinsik $t \text{ hitung}$ sebesar $4,414 > t \text{ table } 1,671$ dengan $(df) 50-2= 48$ berarti signifikan 5%. Hasil perhitungan validitas angket yang diperoleh dengan menggunakan SPSS adalah Valid r sebesar $= 1,00$ dan Reliabilitas variabel X1 sebesar $0,722$ X2 = $0,624$ dan Variabel Y sebesar $0,821$ lebih besar dari Cronbach alpha $0,60$. Untuk Korelasi Pearson $R= 0,805$, kontribusi yang diberikan sebesar $64,8\%$ oleh Motivasi berorganisasi baik intrinsik maupun ekstrinsik dengan aktualisasi nilai nasionalisme religious dan $35,2$ dipengaruhi oleh faktor lain. Untuk perhitungan F hitung dengan 50 responden $-2 (df) = 48$ dengan taraf signifikan $5\% = 1,61 < 43,292$ yang artinya signifikan 5% . Selanjutnya $t \text{ hitung}$ motivasi intrinsik $t \text{ hitung}$ sebesar $3,961 > t \text{ tabel } 1,671$ dengan $(df) 50-2=48$ berarti signifikan 5% Sedangkan motivasi Ekstrinsik $t \text{ hitung}$ sebesar $4,414 > t \text{ tabel } 1,671$ dengan $(df) 50-2= 48$ berarti signifikan 5%.

Saran

Agar segenap pemangku kepentingan dalam pembinaan umat Buddha dan Pemda setempat menyadari akan keberadaan pemuda dengan kreavitasnya dalam menata dirinya, kiprahnya bagi kebaikan lingkungan dan mewukudkan nilai spiritualitas dan kebangsaan. Kiprah pemuda di daerah Temanggung yang bermayoritas Buddhis ini tentu saja membutuhkan perhatian akan keberlanjutannya. Agar Pembina kemasyarakatan Buddha maupun Pemda setempat dapat memberi perhatian dan sumbangsuhnya melalui berbagai kemudahan bagi mereka mewujudkan kreativitasnya dalam berbagai kegiatan yang memang mencerminkan akan kecintaan terhadap budaya leluhur termasuk spiritualitasnya, alam lingkungan, toleransi dan kerukunan, serta potensi pengembangan diri pemuda secara budaya. sosial, ekonomi maupun politik.

Agar para donator Buddhis dan filantropis Buddhis yang memang sungguh-sungguh memiliki keprihatinan akan keberadaan komunitas Buddhis di daerah, dan mengharapkan keberlangsungan agama Buddha dan generasi Buddhis yang berkualitas terketuk hatinya dan dapat memberikan sumbangsuhnya dalam berbagai cara, mendukung kegiatan-kegiatan para pemuda Temanggung untuk terus meningkatkan aktivitasnya.

Agar pemerintah melalui jajarannya, seperti Dirjen Bimas Buddha dapat memberikan perhatian yang semestinya akan keberadaan dan kreativitas pemuda Buddhis di Temanggung tersebut yang sedang bergeliat menghadapi tantangan globalisasi, baik yang berkenaan dengan sumber daya manusia maupun bantuan sarana dan perhatian yang hangat oleh mereka yang mau dan pantas disebut pemimpin.

DAFTAR RUJUKAN

- Badan Pusat Statistik (BPS). 2012. Statistik Pemuda Indonesia 2012: Hasil Survei Sosial Ekonomi Nasional. Jakarta: Sub
- Direktorat Statistik Pendidikan Dan Kesejahteraan Sosial BPS. Creswell, John W. 2012. Research Design. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Etikan, Ilker, et.al., “Comparison of Convenience Sampling and Purposive Sampling”, dalam American Journal of Theoretical and Applied Statistics, 2016; 5(1): 1-4.
- Naafs, Suzanne & Ben White, “Generasi Antara: Refleksi tentang Studi Pemuda Indonesia”, dalam Jurnal Studi Pemuda, Vol. I No. 2 September 2012, hal. 89-106.
- Sinambela, Lijan Poltak. 2014. Metodologi Penelitian Kuantitatif. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Sugiyono. 2009. Statistika untuk Penelitian. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2013. Cara Mudah Menyusun Skripsi, Tesis dan Desertasi. Bandung: Alfabeta.
- Undang-Undang RI Nomor 40 Tahun 2009 Tentang Kepemudaan.